

**Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Usaha Rumahan
(Kasus: Masyarakat pada Cluster Halimun, di Komplek Cibungbulang Town Hill,
Desa Cibatok 1, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor)**

***Women's Participation in Local Economic Development Based on Home Business
(Case: Community in the Halimun Cluster, in the Cibungbulang Town Hill Complex,
Cibatok 1 Village, Cibungbulang District, Bogor Regency)***

Shorea Levifolia^{*}), Hana Indriana, Hadiyanto

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

^{*}E-mail korespondensi: hanaindriana@apps.ipb.ac.id

Diterima: 19 Mei 2023 | Disetujui: 04 Oktober 2023 | Publikasi Online: 29 Desember 2023

ABSTRACT

Local economic development cannot work without the active participation of local communities. Women's participation in running a home business is one of the economic sectors that plays an important role in the development of the local economy and is a major factor in economic progress for household life. The purpose of this study is to identify women's participation in local economic development based on home businesses. The number of respondents studied was 30 home-based business women in the Cibungbulang Town Hill Halimun Cluster. A number of respondents were selected through the census method. This research used a quantitative approach through a survey method using a questionnaire which was also supported by qualitative data from the results of in-depth interviews and observations. The results of this study indicate that women home-based entrepreneurs have high participation in running their businesses so that the perceived economic impact is also high. There is a significant relationship between the participation of women home entrepreneurs and local economic development in the Halimun Cibungbulang Town Hill Cluster because their household economy is helped due to the strong participation of women home entrepreneurs.

Keywords: home business, local economic development, participation

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi lokal tidak dapat berjalan tanpa adanya partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Partisipasi perempuan dalam menjalankan usaha rumahan merupakan salah satu sektor ekonomi yang berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan menjadi faktor utama dalam kemajuan ekonominya bagi kehidupan rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi partisipasi perempuan dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis usaha rumahan. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 30 perempuan usaha rumahan di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill. Sejumlah responden dipilih melalui metode sensus. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang juga didukung oleh data kualitatif dari hasil wawancara mendalam serta observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pelaku usaha rumahan memiliki partisipasi yang tinggi dalam menjalankan usahanya, dengan demikian, akibat yang timbul pada sektor ekonomi cukup tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi perempuan pelaku usaha rumahan dengan pengembangan ekonomi lokal di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill karena ekonomi rumah tangga mereka terbantu akibat kuatnya partisipasi perempuan pelaku usaha rumahan.

Kata kunci: partisipasi, pengembangan ekonomi lokal, usaha rumahan



Authors retain copyright and grant the journal/publisher non exclusive publishing rights with the work simultaneously licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> Attribution — You must give appropriate credit, provide a link to the license, and indicate if changes were made. You may do so in any reasonable manner, but not in any way that suggests the licensor endorses you or your use.

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi lokal dapat diartikan sebagai proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya terlibat untuk merangsang, mendorong, dan memelihara aktivitas ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan ekonomi di suatu daerah (Blakely & Edward, 1994). Unit terkecil dalam penggerakan perekonomian, terutama ekonomi lokal, dimulai dari pengembangan sektor perekonomian di daerah (Anwar & Priyanti, 2023). Dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha, perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran, dan keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal (Blakely & Edward, 1994). Khaleda (2017) melihat pengembangan ekonomi lokal berdasarkan beberapa indikator yaitu tingkat kesejahteraan, tingkat perkembangan usaha, peluang kerja, serta pengembangan keterampilan. Dalam proses pengembangan ekonomi lokal, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Mashuri et al., 2020). Proses ini melibatkan semua pihak yang terkait seperti pengusaha lokal, komunitas masyarakat, dan pihak akademis guna mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan peluang usaha baru.

Partisipasi aktif dan kontribusi masyarakat lokal dianggap sebagai elemen penting yang tidak dapat diabaikan dalam upaya pengembangan ekonomi lokal (Siregar et al., 2023). Hal ini karena partisipasi tersebut dianggap sebagai faktor kunci dalam mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat secara optimal. Di samping itu, partisipasi masyarakat juga tidak hanya dilihat sebagai objek pembangunan, melainkan juga sebagai subjek pembangunan. Keterlibatan mental atau pikiran masyarakat guna mendorong dan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan dalam pengembangan ekonomi lokal juga merupakan faktor penting, hal tersebut dikatakan oleh Sastroepoetro (1986) dimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kegiatan pembangunan yang ada dimulai dari partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi barang, dan juga partisipasi uang. Hal tersebut dapat mempercepat pertumbuhan serta laju perkembangan dari pengembangan ekonomi pada tingkat lokal dimana pengembangan ekonomi lokal tidak terlepas dari campur tangannya masyarakat lokal dan juga pemerintah daerah setempat. Jumlah penduduk perempuan di Indonesia pada tahun 2022 menurut data oleh BPS tahun 2022 yaitu sebanyak 135,75 juta jiwa. Pentingnya keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan saat ini tidak bisa diabaikan. Tujuan ke-5 dalam SDG's yaitu gender inequality, bertujuan untuk mewujudkan keadilan gender dan memberdayakan perempuan dalam proses pembangunan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kelompok dan organisasi perempuan dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mendorong pemerintah untuk melakukan harmonisasi sasaran dan indikator dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa terhadap target dan indikator dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pemerintah sendiri telah mengakui bahwa kesetaraan hak dan kewajiban bagi penduduk laki-laki ataupun perempuan merupakan prinsip yang diatur dalam UUD 1945 pasal 27.

Kesetaraan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa perempuan harus diberikan kesempatan yang sama dalam berpartisipasi dalam segala sektor masyarakat. Perempuan harus diberi ruang yang sama untuk berperan aktif sejajar dengan laki-laki dan saling membantu dalam berbagai kegiatan. Penting bagi pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam mendorong terciptanya kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dalam proses pembangunan. Partisipasi perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga merupakan persoalan yang kompleks daripada partisipasi laki-laki dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, karena mengharuskan perempuan untuk menyeimbangkan antara kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaannya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Hal tersebut menyebabkan beban dan hambatan pada perempuan lebih berat dibandingkan laki-laki. Usaha berbasis usaha rumahan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan perempuan mengingat lokasi dan waktu yang fleksibel dengan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENKO PMK, 2020), mencatat bahwa lebih dari 50 persen pelaku UMKM adalah perempuan. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi perempuan dalam menjalankan usaha berbasis usaha rumahan cukup besar bagi ketahanan ekonomi, terutama dalam mengembangkan ekonomi lokal, karena dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, juga menyediakan barang dan jasa, serta mengatasi masalah kemiskinan.

Kegiatan usaha mikro adalah pilihan yang banyak diminati oleh kaum perempuan karena dapat menunjang kehidupan keluarga dan memenuhi kebutuhan pengembangan diri. Menurut KOMINFO (2023) terdapat 64,5 persen dari total pelaku usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) di Indonesia adalah perempuan dimana jumlah perempuan di Indonesia yang telah berwirausaha sebanyak 49 persen. Menurut data BPS tahun 2019, sebanyak 1.746.774 juta penduduk perempuan memiliki usaha sendiri. Kabupaten Bogor memiliki 217.275 penduduk perempuan yang memiliki usaha menurut data BPS tahun 2021. Oleh karena itu, pemerintah mendorong perempuan pelaku UMKM terus mengembangkan bisnisnya ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam industri kreatif, banyak bidang yang bisa dijalankan oleh perempuan seperti fashion design, animasi, dan memproduksi pernak-pernik rumah tangga yang menarik. Sifat perempuan yang cermat dan sabar dalam melaksanakan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan, turut mendukung keterlibatan mereka dalam industri kreatif. Contohnya adalah di Cluster Halimun, Cibungbulang Town Hill, Kabupaten Bogor dimana para perempuan menjalankan usaha rumahan yang dapat dikelola secara mandiri. Kehadiran perkumpulan aktif para perempuan di sana juga membantu memasarkan produk mereka secara konvensional, dan memanfaatkan media sosial seperti grup whatsapp para ibu-ibu dan platform lainnya untuk memperluas jangkauan pemasaran. Dengan adanya inisiatif seperti ini, terjadi perputaran ekonomi lokal yang menghasilkan manfaat bagi masyarakat setempat. Para perempuan di dalam industri kreatif juga dapat menunjukkan keahlian dan keterampilan mereka, dan pada akhirnya memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Sehubungan dengan itu, perlu dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana partisipasi perempuan dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui usaha rumahan di Cluster Halimun, Cibungbulang Town Hill, Kabupaten Bogor? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembagian kerja dalam rumah tangga para perempuan yang memiliki usaha rumahan, menganalisis tingkat partisipasi perempuan dalam menjalankan usaha dari rumah dengan menganalisis, dan menganalisis tingkat pengembangan ekonomi berbasis usaha rumahan yang dijalankan oleh perempuan di Cluster Halimun, Cibungbulang Town Hill, Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis Usaha Rumahan ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan sejak bulan Juni 2022 sampai dengan September 2022. Pendekatan kuantitatif dilakukan menggunakan metode sensus dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data utama yang disusun berdasarkan kerangka penelitian. Kuesioner kemudian disebar dan diisi oleh suatu populasi tertentu dalam hal ini adalah perempuan rumah tangga di Cluster Halimun yang memiliki usaha rumahan. Adapun data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan untuk menggali informasi secara menyeluruh dalam mengukur hubungan partisipasi perempuan dengan pengembangan ekonomi lokal secara komprehensif dan mendalam.

Responden dipilih melalui metode sensus karena populasi yang relatif kecil dan mudah dijangkau secara keseluruhan. Data sekunder atau dikenal juga sebagai data pendukung didapatkan dari sumber rujukan atau bahan bacaan lain seperti dokumen ataupun penelitian terkait dengan topik dan data penelitian pihak lain. Analisis data statistika deskriptif disajikan dengan tabel frekuensi. Analisis data statistika menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* yang dilakukan untuk menguji hubungan antara tingkat partisipasi perempuan dengan tingkat pengembangan ekonomi lokal. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perempuan rumah tangga yang memiliki usaha rumahan terdapat 30 orang, Seluruh anggota populasi tersebut menjadi responden yang akan mengisi kuesioner penelitian berjumlah 30 orang, sehingga penelitian ini menggunakan metode sensus. Responden dipilih berdasarkan kriteria yakni merupakan perempuan rumah tangga yang memiliki usaha rumahan di Cibungbulang Town Hill di Cluster Halimun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah

Perubahan ekonomi di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill berkembang dari sebelumnya mayoritas perdagangan berbasis pertanian hingga saat ini perdagangan berbasis usaha rumahan. Tiga puluh dari delapan puluh perempuan rumah tangga di Cluster Halimun memiliki dan menjalankan usaha

rumahan, usaha tersebut meliputi enam belas usaha makanan siap saji, tujuh usaha dibidang jasa, empat usaha warung dan sembako, dan tiga usaha dibidang pakaian. Usaha-usaha yang dijalankan para perempuan di Cluster Halimun tersebut berlokasi di Cluster Halimun di rumah para perempuan pemilik usaha. Target pasar mereka merupakan sesama warga dari Cluster Halimun maupun warga Cibungbulang Town Hill. Proses pemasaran yang mereka lakukan yaitu melalui media sosial seperti instagram, group whatsapp dan juga secara langsung dari mulut ke mulut. Lokasi usaha-usaha tersebut juga menggunakan lapak pribadi di rumah para perempuan pelaku usaha masing-masing sehingga memudahkan mereka untuk mengatur waktu sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anak. Usaha makanan siap saji paling banyak terdapat di Cluster Halimun, para perempuan pelaku usaha rumahan di bidang makanan ada yang memajukan makanannya untuk siap saji, dan ada yang pemesanannya melalui sistem *pre-order*. Konsumen yang merupakan masyarakat Cluster Halimun sehingga memudahkan para pengusaha rumahan tersebut dalam mobilitas pengantaran produk usaha mereka kepada konsumen.

Terdapat enam jenis usaha dibidang jasa yaitu jasa *laundry*, jasa tersebut berupa terima cuci dan setrika pakaian, *bed cover*, karpet, dan lain-lain. Jasa *laundry* dapat diantar kerumah para konsumen maupun diambil langsung oleh para konsumen, terdapat pula jasa ojek yang menerima pengantaran atau penjemputan bagi warga Cluster Halimun maupun di luar yang memerlukan ojek dan dapat dipesan melalui whatsapp. Terdapat pula jasa pengisian ulang pulsa dan air mineral galon bagi masyarakat Halimun yang membutuhkan pulsa dan juga isi ulang air. Salah satu jenis usaha yang dapat ditemukan di Cluster Halimun adalah usaha pakaian. Mereka menawarkan berbagai jenis pakaian perempuan dewasa, termasuk gamis dan tunik, yang dianggap populer dan diminati oleh target pasar mereka. Untuk mencapai lebih banyak konsumen potensial, strategi pemasaran yang digunakan adalah memanfaatkan grup WhatsApp sebagai sarana untuk menyebarkan informasi tentang produk mereka. Pada Cluster Halimun juga terdapat berbagai usaha lain yang berfokus pada sektor warung dan sembako. Para pengusaha ini berperan penting dalam menyediakan beragam pilihan makanan dan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat Cluster Halimun. Melalui usaha mereka, masyarakat Cluster Halimun memiliki kemudahan dan kenyamanan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga yang telah habis. Keberadaan usaha warung dan sembako ini memberikan kemudahan akses bagi masyarakat Cluster Halimun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus melakukan perjalanan jauh atau mencari tempat lain.

Pembagian Kerja antara Perempuan dan Laki-laki dalam Rumah Tangga

Pembagian kerja atau peran gender adalah sebuah konstruksi yang menentukan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill dikategorikan menjadi peran reproduktif, peran produktif, dan peran sosial. Pada peran reproduktif, perempuan rumah tangga memainkan peran utama dalam menjalankan kegiatan reproduktif di dalam rumah tangga. Tugas sebagai ibu rumah tangga dan pengasuh anak sudah menjadi tanggung jawab mereka, maka kegiatan reproduktif pun menjadi tanggung jawab utama para perempuan rumah tangga di sana. Peran laki-laki dalam kegiatan reproduktif cukup minim, kegiatan reproduktif berupa memperbaiki kerusakan rumah dilakukan oleh laki-laki dikarenakan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang membutuhkan tenaga yang cukup besar dan tingkat risiko yang tinggi sebagaimana pernyataan informan berikut

“... jarang yang kerja keluar disini mah, ibu-ibunya dirumah aja pada ngurus anak ngurus rumah, suaminya yang kerja ...”

“... bangun subuh biasanya langsung masak nyiapin sarapan buat suami kerja, sama anak sekolah, nanti buat bekel juga, abis itu biasanya anter anak sekolah kalo suami lagi gamasuk pagi, sekalian belanja ke pasar buat dagang bahan-bahannya buat jualan gitu ya, abis itu biasanya siang beres-beres rumah sambil masak buat pesenan aja sih, nanti jemput anak sekolah, terus lanjut nyiapin dagangan sama beres-beres aja di rumah ...”

Peran produktif dalam rumah tangga di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill mayoritas dilakukan oleh laki-laki, para perempuan rumah tangga juga turut serta dalam mencari penghasilan untuk keluarga sebagaimana pernyataan informan berikut. Dalam hal ini, para perempuan rumah tangga dapat memanfaatkan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya untuk menjalankan usaha rumahan yang menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga.

“... rata-rata semua disini mah pada kerja keluar suami-suaminya, yang saya tau gitu, jadi kebanyakan ibu-ibu disini yang ga dagang ga jualan itu dari suami aja uangnya, sisanya kalo ibu-ibu yang jualan ada lah pemasukan sedikit-sedikit dari jualan, tapi kalo laki-laki disini setau saya emang semuanya pada kerja di luar sih ...”

Pada peran sosial seperti siskamling, kerja bakti, dan rapat RT mayoritas kegiatan sosial tersebut dilakukan oleh laki-laki dikarenakan kegiatan tersebut kerap kali hanya mengundang laki-laki dalam rumah tangga sebagai perwakilannya. Banyak perempuan yang juga berpartisipasi dalam menjalankan peran sosial dalam lingkup masyarakat, seperti hadir dalam acara hajatan tetangga dan mengikuti pengajian sebagaimana pernyataan informan berikut. Keterlibatan dalam kegiatan sosial ini dapat membantu memperkuat hubungan antarwarga di lingkungan tersebut, dan juga dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memajukan lingkungan mereka.

“... kerja bakti biasanya yang dateng bapa-bapanya soalnya berat kan kaya benerin jalan, bersihin selokan, nebang-nebang rumput liar, ibu- ibunya biasanya dateng nyiapin kopi aja gitu kadang beli gorengan. Kalo rapat RT disini bapak-bapaknya doang soalnya suka malem kegiatannya, ibu-ibunya mah dirumah aja jaga anak ...”

Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Usaha Rumahan

Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Bentuk Pemikiran. Terdapat sebanyak 43.3 persen responden yang terlibat aktif dalam pemikiran pada usaha rumahannya. Partisipasi perempuan dalam pengembangan ekonomi lokal melalui usaha rumahan bukan hanya melibatkan kontribusi fisik dalam menjalankan usaha, tetapi juga melibatkan partisipasi pemikiran yang intensif dalam merencanakan dan mengembangkan jenis produk yang mereka produksi. Responden dalam penelitian ini terlibat aktif dalam pelaksanaan perencanaan usaha dan terlibat dalam pengendalian pemecahan masalah yang ada dalam usaha mereka. Mereka juga terlibat dalam evaluasi usaha dan menikmati hasil dari usaha yang mereka kerjakan. Dengan adanya partisipasi pemikiran yang tinggi, usaha rumahan yang mereka jalankan dapat terus berkembang mengikuti perkembangan persaingan usaha saat ini sebagaimana pernyataan informan berikut.

“... masalah pasti ada terus, kalo nggada justru harus dipertanyakan itu usahanya jalan apa ngga, cuma ya kan tetep aja kita mah dijalanin aja kalo ada masalah buat beli bahan uangnya kurang atau pesenan dari yang beli suka ada protes kurang apa kurang apa gitu jadi biar kita belajar aja berarti kurang ini kurang itu gitu ...” (MA, 25 Tahun)

Partisipasi pemikiran perempuan pelaku usaha rumahan diukur berdasarkan intensitas pemikiran mereka dalam mengembangkan usaha mereka. Responden dalam penelitian ini menunjukkan tingkat partisipasi pemikiran yang tinggi, yang dapat dijelaskan oleh adanya intensitas pemikiran yang aktif dalam menjalankan usaha rumahan mereka. Partisipasi pemikiran juga mencakup kontribusi ide dan saran dari perempuan dalam pengambilan keputusan terkait usaha rumahan mereka.

Tabel 1. Jumlah dan persentase tingkat partisipasi perempuan dalam bentuk pemikiran

| Tingkat Partisipasi Pemikiran | Jumlah (n) | Persentase (persen) |
|-------------------------------|------------|----------------------|
| Rendah | 6 | 20.0 |
| Sedang | 11 | 36.7 |
| Tinggi | 13 | 43.3 |
| Total | 30 | 100 |

Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Bentuk Tenaga. Sebanyak 50 persen responden yang terlibat aktif dalam partisipasi bentuk tenaga pada usaha rumahannya. Pada tahap partisipasi tenaga, Responden dalam penelitian ini sangat aktif dalam berpartisipasi dalam pengelolaan usaha yang mereka miliki. Mereka memberikan kontribusi yang signifikan dalam setiap tahapan proses produksi, mulai dari pengambilan keputusan mengenai penyediaan bahan produksi hingga pemasaran produk. Mereka juga terlibat dalam penyajian produk dan mengendalikan proses produksi hingga produk siap dipasarkan sebagaimana pernyataan informan berikut. Para perempuan pelaku usaha rumahan ini memiliki kendali penuh dalam mengelola usaha mereka dan mereka mengambil andil dalam setiap tahap pengembangan usaha, termasuk dalam membuat keputusan strategis untuk mengikuti perkembangan pasar.

“... sendiri aja ibu mah, lumayan hasilnya sekarang nambah buat beli bahan ke pasar, abis itu open po di grup kadang sekarang masak nya apa nanti yang beli biasanya pada chat nanti ibu anter kerumahnya, masak dirumah ini juga abis anter tadi nunggu anak bangun dulu, kadang tapi ga nentu hari ini lagi masak apa nanti yang dijual itu, gitu aja ibu mah ...” (DH, 39 Tahun)

Tingkat partisipasi perempuan dalam bentuk tenaga dinilai tinggi dalam penelitian ini karena mereka sangat aktif dan berdedikasi dalam menjalankan usaha rumahan mereka. Mereka terus berusaha meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, sehingga mereka dapat mempertahankan konsumen dan bersaing dengan usaha-usaha sejenis di pasaran.

Tabel 2. Jumlah dan persentase tingkat partisipasi perempuan dalam bentuk tenaga

| Tingkat Partisipasi Tenaga | Jumlah (n) | Persentase (persen) |
|----------------------------|------------|----------------------|
| Rendah | 9 | 30.0 |
| Sedang | 6 | 20.0 |
| Tinggi | 15 | 50.0 |
| Total | 30 | 100 |

Partisipasi tenaga dari perempuan pelaku usaha rumahan di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill sangatlah signifikan dalam memperkuat keberhasilan usaha mereka. Dengan melibatkan diri secara aktif dalam berbagai aspek pengelolaan usaha, para perempuan pelaku usaha rumahan tersebut telah memberikan kontribusi yang besar dalam memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha mereka. Mereka turut serta dalam proses produksi dan penyajian produk, membuat keputusan mengenai penyediaan bahan produksi, serta memiliki kewenangan langsung dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan. Tidak hanya itu, mereka juga mengandalkan tenaga mereka sendiri untuk menjalankan segala aktivitas usaha yang dibutuhkan. Semua ini menunjukkan bahwa partisipasi tenaga dari perempuan pelaku usaha rumahan merupakan faktor penting dalam menjaga keberhasilan dan pertumbuhan usaha mereka.

Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Bentuk Barang. Terdapat sebanyak 36.7 persen responden yang terlibat secara aktif dalam partisipasi penggunaan barang pribadi pada usaha rumahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pelaku usaha rumahan di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill turut serta secara intens dalam partisipasi barang dalam mendukung keberhasilan usaha mereka. Responden aktif dalam pengambilan keputusan terhadap penggunaan barang pribadi untuk usaha mereka, termasuk dalam penggunaan kendaraan pribadi untuk mobilitas usaha dan penggunaan lapak pribadi. Pada sisi lain, mereka juga turut serta dalam pengendalian pemasaran usaha dengan menggunakan alat elektronik pribadi seperti *handphone* untuk mempromosikan usaha mereka sebagaimana pernyataan informan berikut.

“... ibu-ibu halimun ini kan punya grup buat sharing-sharing jualan, saya juga kalo jualan suka share disitu, ada lagi grup di citoh lebih banyak lagi orangnya itu buat share-share jualan ...” (NM, 21 Tahun)

Partisipasi ini membuktikan bahwa para perempuan pelaku usaha rumahan tersebut memiliki kemandirian dalam mengelola usaha yang mereka jalankan dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki.

Tabel 3. Jumlah dan persentase tingkat partisipasi perempuan dalam bentuk barang

| Tingkat Partisipasi Barang | Jumlah (n) | Persentase (persen) |
|----------------------------|------------|----------------------|
| Rendah | 9 | 30.0 |
| Sedang | 11 | 36.7 |
| Tinggi | 10 | 33.3 |
| Total | 30 | 100 |

Partisipasi perempuan pelaku usaha rumahan di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill dalam bentuk barang termasuk pada kategori sedang, namun terdapat beberapa responden dengan persentase tinggi dan rendah. Responden dengan kategori rendah terjadi dikarenakan tidak semua responden terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dalam penggunaan barang pribadi mereka dalam menjalankan usaha,

seperti kendaraan pribadi karena terdapat responden yang tidak memiliki kendaraan pribadi sehingga dalam menjalankan usaha mereka mobilitas usaha dilakukan dengan menyewa atau menggunakan kendaraan milik orang lain. Terdapat pula responden yang tidak menggunakan lapak pribadi dalam usahanya, dikarenakan lapak pribadi mereka tidak memiliki cukup tempat untuk responden menjalankan usahanya, sehingga mereka harus menyewa lapak milik orang lain. Modal berupa barang merupakan hal penting dalam mengembangkan dan menjalankan usaha mereka agar tetap berjalan dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Keterbatasan modal juga menjadi salah satu alasan mereka dalam menggunakan barang pribadi dan tidak menyewa barang untuk keberlangsungan usaha mereka.

Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Bentuk Uang. Sebanyak 46.7 persen responden yang terlibat cukup aktif dalam partisipasi dalam bentuk uang pada usaha rumahan yang mereka jalani. Responden yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan bahwa mereka secara aktif berpartisipasi dalam bentuk uang dalam menjalankan usaha mereka. Mereka melakukannya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dan untuk dapat mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Dalam hal ini, uang yang diperoleh dari hasil usaha mereka digunakan sebagai modal untuk memperluas usaha mereka dan untuk meningkatkan produktivitas mereka. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa partisipasi perempuan dalam bentuk uang berada pada tingkat sedang. Hal ini disebabkan oleh intensitas partisipasi mereka dalam bentuk uang dalam menjalankan usaha rumahan yang mereka jalani. Dalam usaha rumahan, perempuan umumnya memiliki peran yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, mereka cenderung lebih aktif dalam menggunakan uang sebagai modal untuk usaha mereka. Dengan partisipasi yang lebih aktif dalam bentuk uang, perempuan dapat memperoleh modal yang lebih besar dan memperluas jangkauan bisnis mereka. Ini dapat berdampak positif pada pemberdayaan perempuan dan pada pengembangan ekonomi lokal secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan partisipasi perempuan dalam bentuk uang dalam usaha mereka dan untuk memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam bidang ini.

Tabel 4. Jumlah dan persentase tingkat partisipasi perempuan dalam bentuk uang

| Tingkat Partisipasi Uang | Jumlah (n) | Persentase (persen) |
|--------------------------|------------|----------------------|
| Rendah | 13 | 43.3 |
| Sedang | 14 | 46.7 |
| Tinggi | 3 | 10.0 |
| Total | 30 | 100 |

Modal usaha setiap bulannya yang mereka keluarkan seiring berjalannya waktu semakin tinggi. Peningkatan konsumen mengakibatkan peningkatan jumlah bahan produksi, kualitas bahan produksi, juga bahan-bahan yang dibutuhkan semakin banyak. Peningkatan ini memberikan dampak terhadap modal usaha para perempuan pelaku usaha rumahan ini semakin meningkat. Seiring berjalannya waktu hingga saat ini, para perempuan pelaku usaha rumahan telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mengembangkan bisnis mereka. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan yang mereka peroleh dari usaha tersebut. mereka memanfaatkan peluang yang tersedia untuk mengembangkan usaha mereka, seperti memperluas jaringan pelanggan, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya lainnya sebagaimana pernyataan informan berikut.

“... alhamdulillah semenjak mulai jualan di online, konsumen jadi ada aja, bukan cuma dari sini, dari luar juga banyak. Setiap dua hari sekali belanja buat bahan-bahan jualan, modal juga ada aja sekarang mah dari jualan, makannya saya niatnya mau buka diluar juga sih biar pelanggannya makin banyak ...” (SA, 42 Tahun).

Dengan cara ini, usaha mereka terus berkembang dan memberikan manfaat yang signifikan bagi para perempuan pelaku usaha rumahan. Partisipasi aktif para perempuan pelaku usaha rumahan dalam mengembangkan bisnis mereka juga dapat memberikan dampak positif pada pemberdayaan ekonomi perempuan secara keseluruhan.

Tingkat Pengembangan Ekonomi Lokal

Tingkat Lapangan Kerja. Sejumlah 46.7 persen responden cukup memberikan peningkatan lapangan kerja yang disebabkan oleh usaha yang mereka kelola cukup mampu untuk mempekerjakan masyarakat sekitar dalam mengelola usaha rumahan mereka. Pada peningkatan lapangan kerja, responden mampu dalam mengajak orang lain untuk menjadi karyawan dalam membantu usaha rumahan mereka mulai dari proses produksi hingga pemasaran perluasan jangkauan usaha, hal tersebut mengakibatkan para perempuan pelaku usaha rumahan dapat menciptakan lapangan kerja dengan membantu masyarakat lokal memperoleh pekerjaan paruh waktu maupun purnawaktu sebagaimana pernyataan informan berikut.

“... kalo ibu mah ya karena emang banyak yang harus ibu kerjain selain laundry, karena urus rumah juga, jadi sok ribet sendiri, jadi ibu ajak aja ini buat bantu di laundry lumayan lah ada tenaga bantuan gitu ...” (N, 48 Tahun)

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa tingkat pengembangan ekonomi lokal dalam bentuk tingkat lapangan kerja berada pada kategori sedang. Hal ini karena responden cukup mampu dalam mempekerjakan masyarakat sekitar dalam usaha rumahan yang mereka jalani.

Tabel 5. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat lapangan kerja

| Tingkat Lapangan Kerja | Jumlah (n) | Persentase (persen) |
|------------------------|------------|---------------------|
| Rendah | 5 | 16.7 |
| Sedang | 14 | 46.7 |
| Tinggi | 11 | 36.7 |
| Total | 30 | 100 |

Pengembangan ekonomi lokal pelaku usaha rumahan di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill dalam tingkat lapangan kerja termasuk pada kategori sedang. Tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat lokal di Cibungbulang Town Hill tersebut dikarenakan tidak semua para perempuan pelaku usaha rumahan mampu dalam memproduksi dan menjalankan usahanya seorang diri, karena berbagai macam faktor sehingga responden membutuhkan tangan orang lain untuk membantu menjalankan usahanya. Perempuan pelaku usaha rumahan di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill cukup mampu dalam mengajak orang lain untuk menjadi karyawan yang membantu proses produksi usaha rumahan mereka.

Tingkat Pendapatan. Terdapat 43.3 persen responden yang mengalami peningkatan pendapatan tinggi pada usaha rumahan yang mereka jalani. Tingkat pendapatan yang tinggi ini responden rasakan setelah menjalankan usaha rumahan mereka mengalami pendapatan yang meningkat dengan sebelum mereka menjalankan usaha mereka, hal tersebut didukung dengan peningkatan kualitas, inovasi, dan jangkauan usaha mereka sebagaimana pernyataan informan berikut.

“... sekarang mah alhamdulillah udah ada langganan di luar, nanti biasanya pada pesen di fb, yang anter anak saya. Semenjak ini aja pemasukan jadi nambah lumayan buat beli sabun sama pewangi ...” (ROC, 42)

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa tingkat pengembangan ekonomi lokal dalam bentuk tingkat pendapatan berada pada kategori tinggi. Hal tersebut karena responden mampu dalam meningkatkan pendapatan dalam usaha rumahan yang mereka jalani.

Tabel 6. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat pendapatan

| Tingkat Pendapatan | Jumlah (n) | Persentase (persen) |
|--------------------|------------|---------------------|
| Rendah | 5 | 16.7 |
| Sedang | 12 | 40.0 |
| Tinggi | 13 | 43.3 |
| Total | 30 | 100 |

Pengembangan ekonomi lokal pelaku usaha rumahan di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill dalam tingkat pendapatan termasuk pada kategori tinggi. Dalam perkembangan usaha rumahan yang mereka lakukan, terdapat dampak positif yang dirasakan oleh para pelaku usaha rumahan dalam

meningkatkan pendapatan mereka. Dengan demikian, semakin berkembang usaha yang mereka jalankan, semakin besar peluang untuk mengembangkan usaha mereka sehingga pendapatan yang didapat semakin meningkat.

Tingkat Pengembangan Usaha. Sejumlah 43.3 persen responden mengalami peningkatan terhadap pengembangan usaha yang mereka jalani. Pada tingkat pengembangan usaha, responden mengalami peningkatan dalam jenis dan jumlah produk usaha mereka, seiring dengan banyaknya usaha yang serupa, para pelaku usaha terus mengembangkan dan berinovasi dalam produk usaha mereka agar usaha yang mereka jalankan tetap berjalan dan berkembang, responden juga mengalami peningkatan dalam pemasaran dan jumlah mitra usaha yang terlibat dalam usaha rumahan yang mereka jalani. Salah satu faktor dari meningkatnya pengembangan usaha yaitu perluasan jejaring, semakin luas jangkauan pasar mereka dan semakin banyak jumlah mitra usaha yang terlibat dalam usaha maka akan meningkatkan pengembangan usaha mereka.

Tabel 7. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat pengembangan usaha

| Tingkat Pengembangan Usaha | Jumlah (n) | Persentase (persen) |
|-----------------------------------|-------------------|----------------------------|
| Rendah | 5 | 16.7 |
| Sedang | 12 | 40.0 |
| Tinggi | 13 | 43.3 |
| Total | 30 | 100 |

Pengembangan ekonomi lokal pelaku usaha rumahan di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill dalam tingkat pengembangan usaha termasuk pada kategori tinggi. Tingkat pengembangan usaha yang telah dicapai oleh para perempuan pelaku usaha rumahan ini memiliki dampak yang sangat positif bagi perekonomian mereka. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19 sebagaimana pernyataan informan berikut.

“... baru bulan kemarin daftar di gofood sama grab cuma susah ampun daftarnya, cuma udah sih dibantu sama anak, sekarang jadi suka ada aja yang beli lewat online ...” (NA, 27 Tahun)

Meskipun penjualan produk usaha mereka mengalami penurunan selama pandemi, para perempuan pelaku usaha rumahan tidak menyerah dan tetap memutar otak untuk mengembangkan usahanya agar dapat terus berjalan dan bahkan mengalami peningkatan. Tidak hanya itu, mereka juga mampu mencari peluang baru untuk mengembangkan usaha mereka, seperti melalui pemasaran online dan penggunaan teknologi digital lainnya.

Tingkat Pengembangan Keterampilan. Terdapat sejumlah 66.7 persen responden yang mengalami peningkatan dalam pengembangan keterampilan mereka selama mereka menjalankan usaha. Hal tersebut dirasakan oleh para perempuan pelaku usaha rumahan, seiring dengan berjalannya waktu dan konsistensi mereka mengelola usahanya, maka keterampilan mereka dalam menjalankan usaha tersebut semakin meningkat. Pada tingkat pengembangan keterampilan responden mengalami perubahan kemampuan yang intens dalam penggunaan media komunikasi untuk menjalankan usaha mereka, selain itu responden juga meningkatkan kemampuan penggunaan media sosial untuk pemasaran produk usaha mereka agar lebih luas jangkauannya. Responden juga mampu mempraktikkan keterampilan mereka dalam mengelola usahanya kepada orang lain. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa tingkat pengembangan ekonomi lokal dalam bentuk tingkat pengembangan keterampilan berada pada kategori tinggi. Hal ini karena responden sangat mampu dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menjalankan usaha rumahan yang mereka miliki.

Tabel 8. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat pengembangan keterampilan

| Tingkat Pengembangan Keterampilan | Jumlah (n) | Persentase (persen) |
|--|-------------------|----------------------------|
| Rendah | 2 | 6.7 |
| Sedang | 8 | 26.7 |
| Tinggi | 20 | 66.7 |
| Total | 30 | 100 |

Pengembangan ekonomi lokal pelaku usaha rumahan di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill dalam tingkat pengembangan keterampilan termasuk pada kategori tinggi. Perempuan pelaku usaha rumahan di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menjalankan usaha mereka agar dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin kompleks dan dinamis. Dalam era digital seperti sekarang, media sosial dan teknologi informasi menjadi sangat penting untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kualitas pemasaran sebagaimana pernyataan informan berikut.

“... dulu saya jualan ke orang-orang sini aja, sekarang saya pake group whatsapp sama facebook buat jualan, saya juga mau coba di instagram biar lebih rame lagi jualannya, kemarin udah coba juga daftar di grabfood gofood...” (DH, 39 Tahun)

Meskipun beberapa responden memiliki akses ke perangkat elektronik seperti handphone atau komputer, namun tidak semua responden menguasai teknologi informasi dengan baik. Oleh karena itu, mereka perlu mempelajari dan meningkatkan keterampilan mereka dalam penggunaan media sosial dan teknologi informasi sebagai alat pemasaran yang efektif.

Hubungan Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Usaha Rumahan dengan Tingkat Pengembangan Ekonomi Lokal

Hubungan antara tingkat partisipasi perempuan dalam usaha rumahan dengan pengembangan ekonomi lokal memerlukan pertimbangan empat aspek penting, yaitu partisipasi dalam pemikiran, partisipasi tenaga, partisipasi barang, dan partisipasi uang (Rahayu & Sari, 2018). Setiap aspek tersebut dikategorikan ke dalam tiga tingkat partisipasi, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, yang masing-masing mencerminkan sejauh mana perempuan terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam menilai tingkat pengembangan ekonomi lokal, empat aspek juga perlu diperhitungkan: tingkat lapangan kerja, tingkat pendapatan, tingkat pengembangan usaha, dan tingkat pengembangan keterampilan. Dalam evaluasi ini, setiap aspek tersebut juga dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, yang mengindikasikan sejauh mana pengembangan ekonomi lokal telah mencapai potensinya.

Tabel 9. Jumlah dan persentase responden berdasarkan hubungan antara tingkat partisipasi perempuan dengan tingkat pengembangan ekonomi lokal

| Tingkat Partisipasi Perempuan | Tingkat Pengembangan Ekonomi Lokal | | | | | | Total | |
|-------------------------------|------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|
| | Rendah | | Sedang | | Tinggi | | | |
| | n | persen | n | persen | n | persen | N | persen |
| Rendah | 5 | 50.0 | 3 | 30.0 | 2 | 20.0 | 10 | 100 |
| Sedang | 1 | 10.0 | 5 | 50.0 | 4 | 40.0 | 10 | 100 |
| Tinggi | 1 | 10.0 | 3 | 30.0 | 6 | 60.0 | 10 | 100 |
| Total | 7 | 23.3 | 11 | 36.7 | 12 | 40 | 30 | 100 |

Berdasarkan Tabel 9, apabila tingkat partisipasi perempuan sedang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembangan ekonomi lokal dengan persentase sebesar 40 persen. Ketika tingkat partisipasi perempuan tinggi maka juga akan berdampak pada tingkat pengembangan ekonomi lokal dengan persentase tinggi sebesar 60 persen. Artinya, Tingkat pengembangan ekonomi lokal di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill adalah hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan ini adalah partisipasi aktif perempuan dalam usaha rumahan mereka. Kehadiran perempuan dalam mengembangkan usaha rumahan di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill sangat penting karena mereka memiliki peran yang besar dalam menggerakkan roda perekonomian lokal. Dalam konteks ini, partisipasi perempuan dalam usaha rumahan merupakan kunci sukses dalam mengembangkan ekonomi lokal. Jika partisipasi perempuan dalam usaha rumahnya aktif, maka akan memberikan dampak positif yang signifikan pada pengembangan ekonomi lokal.

Sebaliknya, rendahnya partisipasi perempuan dalam usaha rumahan dapat menyebabkan terhambatnya pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill yaitu sebesar 50 persen. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam usaha rumahan di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill agar pengembangan ekonomi lokal dapat terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai α adalah sebesar 0.035 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat partisipasi perempuan dengan tingkat pengembangan ekonomi lokal. Artinya, penelitian ini sejalan dengan pemikiran Sastropoetro & Santoso (1986) bahwa partisipasi perempuan dalam mengembangkan usaha dapat diimplementasikan dalam bentuk pemikiran, sumbangan barang, kontribusi dalam bentuk tenaga, kontribusi dana, dan menerapkan keterampilan yang dimiliki. Di sisi lain, penelitian ini juga sejalan dengan pengembangan ekonomi lokal merujuk pada Blakely & Edward (1994) dan Khaleda (2017) yaitu bahwa pengembangan ekonomi lokal berbasis usaha rumahan telah membuka peluang kerja bagi warga setempat dan masyarakat sekitar, meningkatkan pendapatan rumah tangga, meningkatkan jumlah dan jenis produk usaha, serta meningkatkan keterampilan dalam menjalankan usaha.

Tabel 10. Hubungan tingkat partisipasi perempuan dalam usaha rumahan dengan tingkat pengembangan ekonomi lokal

| Tingkat Partisipasi Perempuan | Tingkat Pengembangan Ekonomi Lokal | |
|-------------------------------|------------------------------------|----------|
| | Signifikansi | Korelasi |
| | .035 | .386* |

Hasil uji Rank Spearman lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.386 yang menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat partisipasi perempuan dalam usaha rumahan dengan tingkat pengembangan ekonomi lokal di Cluster Halimun Cibungbulang Town Hill lemah. Artinya tingginya tingkat pengembangan ekonomi lokal tidak sepenuhnya bergantung pada partisipasi para perempuan dalam menjalankan usaha rumahan mereka. Hal tersebut bertentangan dengan riset yang dilakukan oleh Astuti et al. (2020) dan Syadiah et al. (2021) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Terdapat faktor lain yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi lokal berbasis usaha rumahan tersebut. Beberapa faktor yang ditemukan dari hasil wawancara yaitu dalam hal berpartisipasi memberikan bantuan barang pribadi, uang dan modal, usaha rumahan yang dijalankan tidak hanya melibatkan partisipasi perempuan atau istri sebagai ibu rumah tangga. Untuk menjalankan usaha rumahan, baik barang pribadi, uang dan modal menggunakan sumber daya keluarga yang semata-mata milik keluarga. Kepemilikan dan pengambilan keputusan untuk pemanfaatan barang, uang, dan modal dikelola bersama antara suami dan istri sehingga usaha rumahan milik keluarga ini dapat terus berkembang. Hal tersebut senada dengan penelitian Subehi et al. (2018) bahwa bentuk partisipasi dapat berupa bantuan barang pribadi, uang, dan modal usaha.

Partisipasi perempuan dalam membangun dan menjalankan usaha rumahan sangat membantu mereka dalam segi ekonomi, karena usaha rumahan yang mereka jalankan dan kembangkan dapat menambah pendapatan mereka untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut senada dengan penelitian Setyoningrum & Nindita (2020) dan Ratang et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha rumahan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga. Dengan meningkatnya perekonomian masyarakat pelaku usaha rumahan, maka tingkat pengembangan ekonomi lokal di Cibungbulang Town Hill juga akan meningkat. Partisipasi perempuan dalam usaha rumahan juga dapat membantu membangun relasi sosial yang tinggi antar para perempuan pengusaha rumahan di Cluster Halimun. Hal tersebut linear dengan penelitian Lona et al. (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi perempuan dalam usaha rumahan dapat membantu membangun hubungan sosial di antara perempuan pemilik usaha rumahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai partisipasi perempuan dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis usaha rumahan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha rumahan di Cluster Halimun, Perumahan Cibungbulang Town Hill tampak dengan adanya meningkatnya pendapatan, meningkatnya keterampilan usaha, bertambahnya jenis dan jumlah produk usaha, serta membuka lapangan kerja bagi warga setempat dan masyarakat sekitar. Pengembangan ekonomi lokal tersebut dijalankan berbasis usaha rumahan dengan adanya partisipasi perempuan dalam hal ini merujuk pada istri sebagai ibu rumah tangga.

Dari sisi pembagian kerja di rumah tangga, usaha rumahan sebagai pembagian kerja produktif melibatkan peran laki-laki dan perempuan karena merupakan usaha bersama dalam keluarga. Terdapat

korelasi yang signifikan antara tingkat partisipasi perempuan dan tingkat pengembangan usaha rumahan. Hal ini dikarenakan secara signifikan usaha rumahan berkembang dengan adanya peran perempuan atau istri sebagai ibu rumah tangga yang memiliki ide kreatif untuk membuka usaha di rumah, turut merencanakan usaha, turut mengevaluasi berjalannya usaha, dan terus menyumbang pemikiran agar usaha tetap bertahan di masa pandemi dan terus berlanjut setelah pandemi. Para perempuan juga mampu meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan media sosial untuk memperluas dan menambah jejaring penjualan baik menarik pelanggan dari dalam wilayah Cluster Halimun maupun dari luar cluster. Mereka juga mampu mempertahankan kualitas produk, kekhasan produk, dan meningkatkan kepuasan pelanggan dengan adanya layanan siap antar.

Namun, korelasi antara tingkat partisipasi perempuan dan tingkat pengembangan ekonomi lokal tersebut lemah dikarenakan dalam hal berpartisipasi memberikan bantuan barang pribadi, uang dan modal, usaha rumahan yang dijalankan tidak hanya melibatkan partisipasi perempuan atau istri sebagai ibu rumah tangga. Untuk menjalankan usaha rumahan, baik barang pribadi, uang dan modal menggunakan sumber daya keluarga yang semata-mata milik keluarga. Kepemilikan dan pengambilan keputusan untuk pemanfaatan barang, uang, dan modal dikelola bersama antara suami dan istri sehingga usaha rumahan milik keluarga ini dapat terus berkembang.

SARAN

Merujuk pada temuan penelitian, dalam rangka mendorong peningkatan partisipasi perempuan dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis usaha rumahan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut yaitu bagi para perempuan yang menjalankan usaha rumahan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kontribusi pemikiran untuk terus kreatif dan memotivasi anggota keluarga agar terus saling mendukung dalam menjalankan usaha rumahan. Bagi pemerintah setempat dan akademisi, diharapkan dapat memberikan dukungan dengan mengadakan pendampingan bersama seperti melalui kegiatan pelatihan pemanfaatan media digital yang lebih efektif untuk mengemas dan memasarkan produk, membuka pasar lokal untuk diseminasi produk dan jasa berbasis usaha rumahan. Diharapkan dapat membantu membuka jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga keuangan untuk memberikan kredit usaha dengan bunga rendah dan terjangkau dari para perempuan pelaku usaha rumahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. P., & Priyanti, E. (2023). Upaya Manajemen Pemerintahan Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Bumdes Sebagai Penguatan Ekonomi di Desa Cikalong Kecamatan Cilamaya Wetan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(3), 2023. <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/view/3131/2380>
- Astuti, S. D., Waluyo, D. E., & Subagyo, H. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Wirausaha Aisyiah Kabupaten Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71–76. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.75>
- Blakely, & Edward, J. (1994). *Planning Local Economic Development (Theory and Practice)*. Sage Publications.
- KEMENKO PMK. (2020). *Kemenko PMK Jajaki Kerja Sama Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*. Jakarta(ID).
- Khaleda, A. W. (2017). *Analisis hubungan karakteristik dan kinerja program corporate social responsibility terhadap pengembangan ekonomi lokal (kasus: Program CSR BNI 46 'Kampoeng BNI' Batik Tulis Lasem di Desa Babagan, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah*. IPB University.
- Lona, R. T., Harianja, N., Patriansyah, W., Juniasih, T. E., & Marpaung, I. S. (2022). Penguatan Partisipasi Perempuan Untuk Pembangunan Desa Sihuik Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 93–99. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i4.155>
- Mashuri, M. A., Aprilina, S. D., & Nahdiyah, V. (2020). Peran Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Berbasis Kampung Tangguh Sebagai Upaya Menekan Angka Covid-19 Di RT 04 RW

- 14 Kelurahan Kalirungkut Kota Surabaya. *Makro: Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 5(2), 141–156. http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_makro_manajemen/article/view/961
- Rahayu, F. P., & Sari, M. M. K. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Berprestasi Di Desa Singkil, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(3), 1001–1015. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/25941>
- Ratang, W., Pegome, M., & Munte, P. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit dalam Peningkatan Keuangan Keluarga. *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.55264/cdb.v2i1.21>
- Sastropetro, & Santoso, R. A. (1986). *Partisipasi, Komunitas, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Alumni.
- Setyoningrum, A. A. D., & Nindita, K. (2020). Perempuan, Pengelolaan Keuangan dan Ekonomi. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 16–24. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v8i2.484>
- Siregar, S. F., Nadila, R., & Rinaldi, F. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembentukan Penyusunan Peraturan Daerah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1–14. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3058>
<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/3058/2172>
- Subehi, F., Luthfi, A., Mustofa, M. S., & Gunawan. (2018). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. *Umbara*, 3(1), 34–43. <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670>
- Syadiah, E. A., Riska, R., & Saleh, R. (2021). Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Kelurahan Sabilambo melalui Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan Patin sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(3), 125–133. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v2i3.236>